

Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Di Desa Manik Majara Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Dalam Rangka Pengabdian Masyarakat

**Hafizah Khairina (1), Nabila Siregar (2), Sri Hartati (3), Syaiful Azhar (4),
Nur Afinni Dwi Jayanti (5)**

Program Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hafizahkhairina@uinsu.ac.id (1), nabilasiregar@uinsu.a.id (2), srihartati@uinsu.ac.id (3),
syaifulazhar@uinsu.ac.id (4), ummiafinni@uinsu.ac.id (5)

ABSTRAK

Potensi tanaman obat yang beragam banyak dimanfaatkan oleh bidang kesehatan karena kandungan senyawa kimia didalamnya. Bunga telang (*Clitoria ternatea*) merupakan jenis tumbuhan berbunga yang berasal dari suku polong-polongan dengan warna keunguan yang memiliki kandungan senyawa antosianin sebagai sumber antioksidan. Salah satu bentuk pemanfaatan Bunga telang yaitu diolah sebagai minuman kesehatan. Walaupun demikian, informasi pemanfaatan Bunga telang sebagai minuman kesehatan masih sangat jarang diketahui oleh masyarakat, khususnya Desa Manik Maraja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemanfaatan Bunga telang sebagai olahan the kepada masyarakat Desa Manik Maraja. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 dengan metode ceramah berbantuan media Project Still Media. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu adanya pemahaman masyarakat Desa Manik Maraja terkait proses pembuatan dan peluang usaha teh Bunga telang. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menindaklanjuti oleh masyarakat Desa Manik Maraja melalui pembudidayaan dan pemanfaatan teh Bunga telang sebagai salah satu cara pola hidup sehat.

Kata Kunci : Bunga Telang, Desa Manik Maraja, Minuman Kesehatan, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

The potential of various medicinal plants is widely used by the health sector because of the chemical compounds in it. Telang flower (*Clitoria ternatea*) is a type of flowering plant originating from the legume tribe with a purplish color that contains anthocyanin compounds as a source of antioxidants. One form of utilization of telang flower is processed as a health drink. However, information about the use of Telang flower as a health drink is still very rarely known by the public, especially in Manik Maraja Village. This community service activity aims to provide education on the use of Telang Flowers as processed tea to the people of Manik Maraja Village. This activity was carried out in March 2021 with the media-assisted lecture method Project Still Media. The results obtained from this activity are the understanding of the people of Manik Maraja Village regarding the process of making and business opportunities for Telang Flower tea. The results of this activity are expected to be followed up by the people of Manik Maraja Village through the cultivation and utilization of Telang flower tea as a way of living a healthy lifestyle..

Keywords : Telang Flower, Manik Maraja Village, Health Drink, Community Service

Khairina H, Siregar N, Hartati S, Azhar S, Dwi Jayanti Nur A: Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Di Desa Manik Majara Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Dalam Rangka Pengabdian Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan tanaman obat yang melimpah sehingga masyarakat umumnya memanfaatkannya sebagai alternative penyembuhan penyakit dan pola hidup sehat. Salah satu tumbuhan yang menjadi *trend* pola hidup sehat yaitu bunga telang. Bunga telang (*Clitoria ternatea L*) merupakan tanaman yang berasal dari daerah Ternate, Maluku yang dapat beradaptasi dan tumbuh didaerah tropis lainnya dari Asia sampai ke Amerika Selatan, Afrika, Brazil, Pasifik Utara, dan Amerika Utara. Alat perkembangbiakan berupa biji memberikan kemudahan bagi penyebaran Bunga Telang pada daerah-daerah tropis tersebut (Lisa, 2019). Bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) sering disebut juga sebagai “*butterfly pea*”. atau *blue pea* yakni bunga yang khas dengan kelopak tunggal berwarna ungu, biru, merah muda (pink) dan putih (Lating *et all.*, 2021). Bunga telang umumnya dapat tumbuh di pekarangan rumah, hutan atau bahkan pinggiran kebun. Adapun kandungan yang terdapat pada bunga telang meliputi tanin, flobatanin, karbohidrat, saponin, triterpenoid, fenolmfavanoid, flavanol glikosida, protein, alkaloid, antrakuinon, antisianin, stigmasit 4-ena-3, 6 dion, minyak volatil dan steroid (Endah, 2020). Bunga telang yang memiliki kandungan antioksidan yang tinggi umumnya dimanfaatkan sebagai obat mata, obat untuk menghilangkan dahak pada bronchitis kronis, menurunkan demam, serta iritasi kandungan kemih dan saluran kencing (Parmata *et all.*, 2016). Walaupun demikian, pemanfaatan bunga telang sebagai pewarna makanan dan juga olahan minuman kesehatan belum populer di kalangan masyarakat untuk dijadikan produk lebih lanjut. Manik Maraja merupakan salah satu daerah di Kabupaten Simalungun dengan mayoritas masyarakatnya sebagai petani. Wawasan akan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dimiliki masih dapat dikatakan minim, serta keberadaan dari Bunga telang di Desa Manik Maraja tidak dapat ditemukan sehingga tujuan dari kegiatan yang dilakukan melalui pembudidayaan dan pembuatan teh bunga telang diharapkan dapat menjadi satu hal yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Manik Maraja untuk masa yang akan datang. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema teh bunga telang belum banyak dilakukan di Kabupaten Simalungun sehingga hal ini menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Manik Maraja.

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dilakukannya kegiatan pembudidayaan dan pembuatan Teh Bunga Telang ?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan pembudidayaan dan pembuatan Teh Bunga Telang terhadap kondisi masyarakat setelah dilakukan?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum dilakukannya kegiatan pembudidayaan dan pembuatan Teh Bunga Telang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembudidayaan dan pembuatan Teh Bunga Telang terhadap kondisi masyarakat setelah dilakukan.

4. Manfaat Penelitian

Manik Maraja termasuk kategori desa yang tertinggal dalam hal memperoleh informasi IPTEK terhadap pemanfaatan potensi lokal bunga telang sehingga dari kegiatan ini

Khairina H, Siregar N, Hartati S, Azhar S, Dwi Jayanti Nur A: Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Di Desa Manik Majara Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Dalam Rangka Pengabdian Masyarakat.

diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi IPTEK yang terbaru bagi masyarakat di Desa Manik Maraja terkait pembudidayaan dan pemanfaatan Teh Bunga Telang.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 13 Maret 2021. Tempat kegiatan penyuluhan terkait cara pembudidayaan dan pembuatan Teh Bunga Telang yaitu di balai Desa Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

Rancangan Penelitian atau Model

Rancangan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian undangan dan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat secara *door to door*. Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan dimulai, tim pengabdian Tadris Biologi 2 UINSU dibagi beberapa regu yaitu tim I mengarah ke Utara, tim II mengarah ke Barat, tim III mengarah ke Timur dan tim IV ke Selatan guna untuk memperluas jangkauan undangan peserta yang diharapkan dapat hadir dalam pelaksanaan pembuatan teh bunga telang di balai Desa pada pukul 13:00- selesai. Peserta penyuluhan ini yaitu sebagian masyarakat Desa Manik Maraja diantara Bu Ari, Bu Lis, Pak Wanto, Nek Suwarti dan lainnya. Pemateri dari kegiatan ini yaitu salah satu dosen tetap Prodi Tadris Biologi UIN Sumatera Utara. Metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah berbantuan media *power point*.

Bahan dan Peralatan

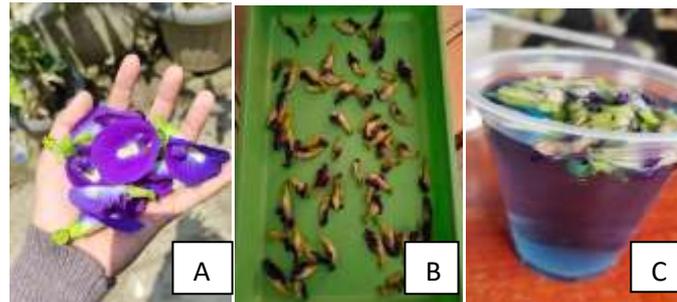
Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah termos, talam, gelas, sendok, air, madu, bunga telang (*Clitoria ternatea L*) dan media pendukungnya berupa *infokus*, laptop, pengeras suara (*speaker*), spanduk.

Tahapan Penelitian

Persiapan Alat dan Bahan

Kebutuhan alat yang digunakan pada saat kegiatan telah disiapkan oleh pemateri dalam pembuatan teh bunga telang. Adapun bahan yang dimaksudkan berupa bunga telang yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan Teh Bunga Telang. Dalam hal ini meliputi tahapan pemetikan bunga telang segar, mencuci bersih bahan dengan air yang mengalir, bunga telang yang telah dicuci kemudian ditiriskan, letakkan bahan di talam kemudian dijemur dibawah sinar matahari selama kurang lebih 2 hari hingga cukup kering dan bahan telah siap untuk diseduh. Pada tahapan pengeringan bunga telang sebaiknya dilakukan pada pukul 08:00-12:00 WIB, kemudian dilanjutkan lagi esok hari dengan jam yang sama. Lamanya waktu pengeringan bunga telang dengan sinar matahari langsung selama ± 2 hari. Selain dengan cara tersebut dapat dilakukan juga cara lain yakni dengan menggunakan oven pada suhu 40°C - 50°C selama ± 2 jam hingga dianggap cukup kering. Karakteristik bunga telang yang telah kering ditandai dengan mudah hancurnya ketika diremas dengan jari.

Khairina H, Siregar N, Hartati S, Azhar S, Dwi Jayanti Nur A: Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Di Desa Manik Majara Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Dalam Rangka Pengabdian Masyarakat.



Gambar 1 Perbandingan kondisi (A) Kondisi Segar, (B) Kondisi Kering dan (C) Seduhan Pada Teh Bunga Telang

Persiapan Lokasi

Kegiatan ini diselenggarakan di balai Desa Manik Maraja dengan membersihkan lokasi terlebih dahulu, menyiapkan sarana pendukung diantaranya *soundsystem* (pengeras suara), *infokus* dan laptop guna media penyampaian materi, menyiapkan meja dan kursi.

Cara pembudidayaan Tanaman Bunga Telang

Pada tahap kegiatan ini berupa penyampaian materi yakni cara pembudidayaan bunga telang yang dilakukan mulai dari awal menyemai biji, proses perawatan, hingga panen. Dikatakan bahwa tanaman bunga telang memiliki sifat adaptif yang tinggi, sehingga dapat hidup dengan kondisi lingkungan yang berbeda-beda terutama dapat dikembangkan pada lingkungan tempat tinggal masyarakat Desa Manik Maraja.

Cara Pembuatan Teh Bunga Telang

Cara pembuatan teh bunga telang tidak berbeda dengan cara membuat teh seduhan pada umumnya. Langkah yang dilakukan dengan mengambil 3-5 helai bunga telang, kemudian dituangkan ke dalam gelas air hangat sebanyak 200 ml dan didiamkan selama beberapa saat sampai warna air berubah menjadi biru. Selain itu, untuk memberikan rasa manis dapat menambahkan madu ke dalam seduhan teh bunga telang dan untuk penambah aroma dapat memberikan perasan lemon ke dalamnya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan beberapa gelas hasil seduhan untuk dicoba oleh para peserta.

Proses Tanya Jawab

Setelah pemateri menyampaikan dan menjelaskan terkait cara pembudidayaan dan pembuatan teh bunga telang, dalam tahap selanjutnya yang dilakukan dengan proses tanya jawab antara pemateri dan peserta yang hadir. Adapun beberapa pertanyaan yang muncul sebagai berikut.

1. Apa dampak yang akan terjadi bila dalam proses penyeduhannya terlalu lama?
2. Untuk mendapat citarasanya, apakah boleh ditambahkan gula untuk mendapat rasa manis?
3. Pada saat penyuhan sebaiknya menggunakan air panas atau hangat?
4. Apakah aman dikonsumsi oleh kalangan usia?
5. Apakah ada larangan pengonsumsiannya bagi ibu hamil atau pengidap penyakit tertentu?

III. HASIL PENELITIAN

Dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dengan masyarakat desa Manik Maraja Kab. Simalungun dapat disimpulkan bahwa masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pembuatan teh bunga telang. Penjelasan pemateri dalam penyampaian mengenai pengenalan bunga telang dilanjutkan cara pembudidayaannya hingga cara

Khairina H, Siregar N, Hartati S, Azhar S, Dwi Jayanti Nur A: Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Di Desa Manik Majara Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Dalam Rangka Pengabdian Masyarakat.

pengolahan pembuatan teh bunga telang menggunakan media *power point* serta menunjukkan bentuk tanaman bunga telang kepada masyarakat guna untuk lebih memahamkan kepada masyarakat mengenai wawasan pengetahuan tanaman bunga telang.



Gambar 2 Kegiatan Cara Pembudidayaan dan Pembuatan Teh Bunga Telang

Keberadaan bunga telang bagi masyarakat merupakan hal yang masih sedikit diketahui, sehingga penyuluhan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai potensi dan manfaat bunga telang serta olahan teh dari bunga telang. Kondisi masyarakat sebelum diberikannya penyuluhan diketahui hanya beberapa warga saja yang mengetahui tanaman telang, hal ini di dukung dari hasil wawancara pada beberapa warga bahwasannya warga baru mengetahui hal tersebut. Berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh warga setelah penyampaian materi dalam hal ini dilanjutkan dengan sesi menjawab yang mana dalam hal ini pada pertanyaan pertama, bila proses penyeduhan terlalu lama dilakukan maka seduhan lama kelamaan akan bersifat asam sehingga kurang baik dari seharusnya. Hal ini didukung berdasarkan hasil medis yang menyebutkan bila kadar asam yang dikonsumsi terlalu tinggi didalam tubuh maka akan berdampak pada sistem pencernaan bila dilakukan secara terus menerus. Kemudian pertanyaan selanjutnya, seperti yang telah disampaikan bahwa dalam hal ini diperoleh penambahan rasa pada teh bunga telang misalnya gula, namun akan lebih baik lagi bila penambahan dilakukan dengan madu. Hal ini dikarenakan bahwasannya hasil laboratorium menyebutkan bila madu terkandung beberapa senyawa dan antioksidan yang baik bila dikombinasikan dengan teh telang. Lalu pertanyaan selanjutnya, penyeduhan yang dilakukan dengan air hangat akan lebih baik bila dibandingkan dengan air panas. Hal ini dikhawatirkan bila menggunakan air panas dapat merusak komponen zat yang terdapat didalamnya sehingga lebih menganjurkan menggunakan air hangat dalam penyeduhan teh bunga telang.

Berikutnya, teh bunga telang aman dikonsumsi oleh semua kalangan baik muda maupun lansia namun tetap membatasi bentuk pengonsumsiannya hal ini dikarenakan sesuai anjuran agama Islam dengan tidak makan dan minum secara berlebihan, sehati apapun makanan yang kita konsumsi bila berlebihan akan berdampak buruk juga terhadap tubuh. Serta atas jawaban pertanyaan yang terakhir, berdasarkan bidang kesehatan menyebutkan bahwa untuk sejauh ini larangan pengonsumsi teh bunga telang pada pengidap penyakit tertentu belum diketahui secara pasti, namun seperti yang dilansir dari penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa konsumsi ekstrak bunga telang yang berlebihan dapat menyebabkan mual dan diare. Bahkan ibu hamil dan menyusui juga tidak disarankan untuk mengonsumsinya, kecuali telah berkonsultasi dengan dokter. Namun selalu disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter sebelum mengonsumsi ekstrak bunga telang. Setelah menjawab atas berbagai pertanyaan yang diajukan diketahui bahwa sebagian warga

Khairina H, Siregar N, Hartati S, Azhar S, Dwi Jayanti Nur A: Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Di Desa Manik Majara Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Dalam Rangka Pengabdian Masyarakat.

menunjukkan minat untuk mencoba sendiri produk olahan dari bunga telang seperti dimanfaatkan sebagai pewarna makanan alami. Namun keberadaan bunga telang di daerah lokasi pelaksanaan masih jarang ditemukan, sehingga dalam kegiatan yang dilakukan tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan pohon bunga telang kepada kepala desa agar selanjutnya dapat dikembangkan serta dibagikan keseluruh warga agar dimanfaatkan untuk dikonsumsi serta kebutuhan lainnya.



Gambar 3 Pemberian Tanaman Telang Kepada Kepala Desa Manik Maraja

Akhir dalam kegiatan pembuatan teh bunga telang dengan memberikan sejumlah beberapa gelas minuman hasil dari seduhan teh bunga telang untuk dicoba konsumsi oleh sebagian masyarakat yang hadir pada kegiatan serta foto bersama dengan masyarakat di Desa Manik Maraja. Semangat dan kontribusi kehadiran yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Manik Maraja dalam pelaksanaan pembuatan teh bunga telang memberikan dampak positif bagi tim pelaksana sehingga kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir berjalan dengan baik dan kondusif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Manik Maraja berupa pembudidayaan dan pemanfaatan bunga telang dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan bunga telang salah satunya sebagai Teh Bunga Telang. Sehingga setelah kegiatan ini selesai diharapkan dapat menindaklanjuti oleh masyarakat Desa Manik Maraja melalui pembudidayaan dan pemanfaatan teh Bunga telang sebagai salah satu cara pola hidup sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, Lisa. 2019. Potensi Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Pewarna Alami Lokal Pada Berbagai Industri Pangan. *Canrea Journal*, (1), 32-37.
- Lating, Zulfikar., Dolang. M. W., R. Lapodi, A & Taufan, U. M. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pemanfaatan Insenerator Dalam Pengolahan Sampah Anorganik. *Aptekmas*, (3), 55-59.
- Martini, Sri., Kharismadewi, D., Elfidiah., Roni, K. A & Yuliat, E. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak dan Deteksi Bahan Pengawet Kimia Berbahaya Pada Bahan Makanan. *Jurnal Aptekmas*, (2), 34-38

Khairina H, Siregar N, Hartati S, Azhar S, Dwi Jayanti Nur A: Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Di Desa Manik Majara Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Dalam Rangka Pengabdian Masyarakat.

Parwata, I. N. A., N. Kusumawati & N. Suryani. (2016). Pertumbuhan dan Produksi Hijauan Kembang Telang (*Clitoria ternatea*) pada Berbagai Level Aplikasi Pupuk *Bio-slurry*. *Journal of Tropical Animal Science*, (1), 142-155.

Purba, E. Christine. 2020. Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L): Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *Jurnal EduMatSains*, (2), 111-124.

Suarna, I. W. (2005). Kembang Telang (*Clitoria ternatea*) Tanaman Pakan dan Penutup Tanah. Lokakarya Nasional Tanaman Pakan Ternak. Bogor: Puslitbang Peternakan.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
17 Oktober 2021	18 Oktober 2021	19 Oktober 2021	Ya